

TRANSFORMASI OLAHRAGA TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA MEMPERKOKOH JATI DIRI BANGSA

Oleh: Widiyanto

Dosen Jurusan Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi FIK UNY

Abstrak:

Olahraga tradisional merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia. Yang disebut sebagai olahraga tradisional harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa “olahraga” dan sekaligus juga “tradisional” baik dalam memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas.

Ketika olahraga tradisional berakar pada budaya bangsa, seharusnya itu menjadi kebanggaan sekaligus identitas bangsa yang orisinalitasnya terjaga. Oleh karena itu seharusnya pengembangan olahraga tradisional juga bersifat sistemik dan mengakar.

Pembinaan olahraga tradisional dapat dilakukan dikalangan sekolah serta dikalangan masyarakat awam pada umumnya disatukan. Olahraga tradisional perlu mendapat perhatian yang berimbang apabila diharapkan bahwa olahraga tradisional dapat tetap eksis di dalam masyarakat.
Kata Kunci : Olahraga tradisional, identitas bangsa

Latar Belakang

Teknologi telah memfasilitasi orang di berbagai belahan dunia untuk bertukar informasi mengenai kebudayaan masing-masing di setiap detik kehidupan manusia modern ini, seperti musik, pakaian, nyanyian, pola pendidikan dan pola kehidupan sosial. Akan tetapi ternyata tidak semua pihak bisa berbagi informasi dengan seimbang. Ternyata negara-negara maju yang umumnya negara barat lebih dominan dalam menyampaikan informasi mengenai kebudayaan serta kepentingan mereka ke negara-negara berkembang. Sehingga efeknya adalah negara-negara berkembang termasuk Indonesia cenderung mengekor ke negara barat. Globalisasi menjadi lebih identik dengan westernisasi.

Tentu tidak menjadi masalah apabila kita kita mengekor hal-hal positif dari bangsa lain misalkan teknologi ternyata lebih maju dibanding Indonesia atau nilai nilai positif kehidupan mereka seperti kedisiplinan,



ketaatan pada aturan, serta nilai-nilai positif lainnya. Masalah yang muncul kemudian adalah kita cenderung mengikuti hal-hal yang kebarat-baratan mulai dari musik, pakaian, makanan serta gaya hidup. Globalisasi menjadi lebih identik dengan westernisasi. Memperhatikan fakta tersebut, maka yang menjadi masalah selanjutnya adalah eksistensi kebudayaan nasional yang ternyata berbanding lurus dengan jati diri bangsa.

Bangsa-bangsa yang maju saat ini adalah bangsa yang berkarakter dengan jati diri yang kuat seperti Jepang, Cina dan Korea misalnya. Walaupun mereka juga tidak luput dari gelombang isu globalisasi, namun mereka tidak serta merta meninggalkan jati diri mereka menjadi kebarat-baratan. Mereka dapat mengambil sisi baik dari globalisasi dan mengeliminasi sisi buruknya. Bahkan dengan cara itu mereka dapat menunjukkan kepada dunia bahwa mereka eksis melalui budaya mereka yang khas dan karya-karya mereka yang diakui dunia.

Salah satu corak budaya bangsa yang saat ini hampir hilang adalah olahraga tradisional. Bentuk olahraga yang sering dimainkan dalam upacara-upacara adat, penyambutan tamu, dan hiburan oleh masyarakat primitif Indonesia dan suku-suku yang ada di seluruh Indonesia. Olahraga tradisional menjadi sebuah daya tarik pariwisata dan tentunya menjadi sebuah kekhasan suatu bangsa. Kekhasan tersebut merupakan unsur-unsur jati diri yang membedakan Indonesia dengan negara lainnya.

Kebangkitan budaya diawali dari kebangkitan unsur-unsur yang membentuk bangunan kebudayaan. Olahraga tradisional bukan hanya menjadi sebuah *event* masyarakat yang bertujuan untuk kebugaran masyarakatnya. Akan tetapi lebih jauh lagi bahwa olahraga tradisional menjadi sebuah kebudayaan yang membentuk ciri khas dan jati diri sebuah bangsa. Kebangkitan olahraga tradisional dapat berimplikasi bagi kebangkitan budaya nasional yang sekarang mendapat ancaman globalisasi budaya. Memasyarakatkan olahraga tradisional ke seantero nusantara merupakan aplikasi dari wawasan nusantara dan tentunya dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Restorasi olahraga tradisional dapat menjadi sebuah awal bagaimana restorasi budaya nasional guna meningkatkan sikap nasionalisme dan patriotisme.



Olahraga tradisional menarik untuk dibahas karena berbagai daerah di Indonesia memiliki olahraga tradisional masing-masing yang khas, misalnya Keranjang kambie dari Sumatera Barat, Ujungan dari Banten, Keket dari Jawa Timur, Barapen dari Papua, Tanggobe dari Gorontalo dan banyak lagi yang lainnya. Selain itu, olahraga tradisional sebagaimana olahraga modern menjadi jalan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sehingga *multiplier effect*-nya semakin besar. Akan tetapi, karena berbagai hal terkait dengan kondisi saat ini, maka olahraga tradisional memerlukan transformasi tanpa meninggalkan esensi dasarnya.

GLOBALISASI DAN IDENTITAS BUDAYA

Globalisasi menurut Murniatmo *at.al.*, (1996) dapat diartikan sebagai pembauran atau kesamaan dalam hampir segala aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek-aspek sosial budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat universal. Proses globalisasi ini menurut Subrata (1992) didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang pada dekade terakhir ini berkembang sangat pesat sehingga mengarah pada globalisasi komunikasi yang cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban manusia. Yahman (1993) juga mengungkapkan bahwa secara sosio-psikologis, arus informasi yang terus menerus menerpa kehidupan kita akan menimbulkan berbagai pengaruh terhadap perkembangan jiwa masyarakat khususnya anak-anak dan remaja.

Kekuatan globalisasi menurut analisis para ahli pada umumnya bertumpu kepada 4 kekuatan global, yaitu :

- a) Kemajuan IPTEK terutama dalam bidang informasi dan inovasi-inovasi baru di dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia.
 - b) Perdagangan bebas yang ditunjang oleh kemajuan IPTEK.
 - c) Kerjasama regional dan internasional yang telah menyatukan kehidupan berusaha dari bangsa-bangsa tanpa mengenal batas negara.
 - d) Meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia di dalam kehidupan bersama, dan sejalan dengan itu semakin meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi.
- (H.A.R. Tilaar, 1997).



Kekuatan global tersebut di atas mengakibatkan suatu revolusi di dalam kehidupan manusia yang terkotak-kotak, baik di dalam ikatan bangsa negara, maupun di dalam ikatan budaya. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, terciptanya *information market place* telah memungkinkan manusia untuk berhubungan satu dengan yang lain, belajar satu dengan yang lain dengan lebih cepat, dan tersedianya informasi secara cepat dan akurat. Gelombang globalisasi selain merupakan tantangan juga peluang. Dengan kata lain, proses gelombang globalisasi mempunyai dampak-dampak positif dan negatif.

Teknologi informasi telah membawa perubahan-perubahan dalam proses pengolahan, penyimpanan serta distribusi data dan informasi. Semakin hari, data informasi semakin dapat disimpan dan dikomunikasikan dalam jumlah yang semakin tidak terbatas dalam waktu yang relative cepat (Subrata, 1992). Sekitar tahun 1990-an, televisi mulai ramai di Indonesia. Dampak kehadiran televisi tersebut di Indonesia menurut Purwasito (1993) adalah mempermudah dan mempercepat terjadinya perubahan sosial. Muis (1993) menambahkan bahwa dalam hal penyampaian informasi kepada publik, televisi lebih efektif dan jauh lebih tajam dari pada radio. Efektifitas teknologi informasi juga semakin berkembang pesat dengan semakin canggihnya komputer dan penggunaan dunia maya (internet) dalam penyebaran informasi.

KONTEKS KEBUDAYAAN

Kebudayaan tidak hidup dan berkembang dalam ruang kosong. Budaya adalah hasil kreasi suatu masyarakat yang ditujukan kepada kepentingan kehidupan masyarakat tersebut agar tetap eksis dan berkembang. Kreasi kebudayaan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan itu. Kebudayaan tidak hidup dan berkembang dalam ruang kosong. Budaya adalah hasil kreasi suatu masyarakat yang ditujukan kepada kepentingan kehidupan masyarakat tersebut agar tetap eksis dan berkembang. Kreasi kebudayaan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan itu.



Bangsa Indonesia sebagai negara kebangsaan perlu terus menerus dihayati dan dikembangkan. Apalagi di dalam menghadapi dunia yang semakin terbuka. Kesadaran kita sebagai suatu bangsa merupakan salah satu syarat keberadaan kita. Oleh karena itu, nilai wawasan kebangsaan tidak dapat kita terima sebagai *taken for granted*, tetapi sebagai suatu wawasan yang terus menerus harus menjiwai aktivitas kita untuk hidup sebagai bangsa. Karena, keberhasilan pembangunan bangsa yang kurang diimbangi dengan pembangunan karakter bangsa, telah mengakibatkan goncangan dan krisis budaya, yang kemudian berujung pada lemahnya ketahanan budaya.

Proses globalisasi telah mendorong berbagai negara mengembangkan ketahanan budaya agar dapat bertahan dari terpaan globalisasi. Karena, kebudayaan menjadi alat perjuangan untuk mendapatkan pengakuan kesetaraan dalam pergaulan antarbangsa yang sesungguhnya. Setiap negara akan berusaha tampil dengan kelengkapan budayanya sebagai jati diri yang membedakan dengan negara lainnya.

Diskursus kebudayaan tidak bisa dipisahkan dari konteksnya. Karena, dalam konteks perkembangan kebudayaan mempengaruhi realisasi kemerdekaan dan kreativitas manusia secara budaya. Kebudayaan adalah respon manusia dengan kemerdekaannya terhadap pembatasan ruang dan waktu (Ignas Kleden, 2004).

Dalam konteks ruang, kebudayaan dikatakan sebagai suatu struktur. Yang jika dilihat secara pesimis, suatu struktur akan membatasi ruang gerak dimana kemerdekaan dan daya cipta diwujudkan. Ada batas-batas secara politik, ekonomi, atau sosial untuk mewujudkan daya cipta tersebut. Sebaliknya, jika dilihat secara optimis, suatu struktur bisa menjadi suatu kerangka (secara sosial, ekonomi, dan politis), dimana kemerdekaan manusia diwujudkan secara khas berdasarkan kondisi dalam struktur tersebut. Tanpa kerangka struktural, kemerdekaan dan daya cipta tidak mempunyai landasan untuk direalisasikan.

Kalau struktur merupakan dimensi kebudayaan dalam konteks ruang, maka dalam konteks waktu kebudayaan disebut dengan sejarah atau historis. Meninjau kebudayaan secara historis, berarti meninjau kebudayaan sebagai sesuatu yang terbentuk dan tercipta dalam waktu, dan melihat



syarat-syarat objektif yang membuatnya mendapat bentuknya seperti bentuk aslinya atau bentuknya yang lain. Karena itulah, kebudayaan selalu terikat pada kekuatan sejarah. Namun demikian, sejarah dibentuk pula oleh kebudayaan. Tidak ada sejarah tanpa kebudayaan. Karena itu, sikap historis adalah sikap yang penting. Tetapi, historisisme bukanlah sesuatu yang mutlak. Karena, kemajuan didalam sejarah tidak jarang justru disebabkan oleh keberanian untuk berpikir ahistoris dan antihistoris, dengan menciptakan perspektif-perspektif baru yang lebih jauh dari kondisi-kondisi yang konkrit saat ini.

Sejarah membentuk kebudayaan kita, tetapi kebudayaan kembali menciptakan sejarah. Manusia tidak bisa membebaskan diri dari sejarahnya. Tetapi, sejarah pun tidak dapat membebaskan diri dari manusia yang menggerakkannya. Sikap historis menekankan sikap manusia dalam sejarah. Sementara, sikap kritis menekankan sejarah sebagai sejarah manusia. Kehidupan kebudayaan berlangsung dalam pasang surut antara pemantapan kebudayaan itu dalam tradisi dan pembaruan kebudayaan itu melalui perubahan dan reformasi. Kebudayaan itu merupakan sesuatu yang kontinum dan diskontinum (Ignas Kleden, 1986)

Konteks dalam kebudayaan adalah ruang dan waktu yang spesifik yang dihadapi seseorang atau sekelompok orang. Setiap kreasi budaya selalu hadir dalam konteks tertentu. Karena itu pemahaman terhadapnya pun memerlukan suatu tinjauan yang bersifat kontekstual. Namun demikian, konteks bukanlah suatu pengertian yang statis. Setiap konteks selalu dapat di-dekontekstualisasi-kan dan juga di-rekontekstualisasi-kan kembali oleh setiap kelompok pada masanya. Karena konteks itu selalu bergerak bersifat dinamis, dan selalu diciptakan dan diperbaharui kembali. Riwayat hidup sebuah kreasi budaya memiliki arti sangat penting untuk menerangkan proses produksinya. Tetapi, tidak selalu dapat menerangkan kekuatan pengaruhnya dalam kehidupan budaya yang lebih luas. Konteks dalam kebudayaan menjadi penting, kalau dia dihayati secara tekstual, dimana setiap kebudayaan dapat menjadi teks yang terbuka untuk bisa dibaca kembali dan ditafsirkan oleh siapa saja.



OLAHRAGA TRADISIONAL SEBAGAI KEBUDAYAAN

Olahraga tradisional merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia. Yang disebut sebagai olahraga tradisional harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa “olahraga” dan sekaligus juga “tradisional” baik dalam memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas (A. A. Ardiwinata, dkk, 2006). Berat ringannya persyaratan teknik dari berbagai bentuk olahraga tradisional di Indonesia sangat bervariasi. Nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam bentuk olahraga tradisional adalah penghargaan pada usaha yang keras untuk mencapai prestasi unggul, penghargaan pada prestasi orang lain, pesaing, ikatan kelompok religiusitas dan lain-lain.

Sejumlah olahraga tradisional pelaksanaannya merupakan suatu system tersendiri, dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat seni misalnya karapan sapi di Madura yang dalam persiapannya menggunakan musik tertentu ketika mempersiapkan sapi-sapi yang hendak ditampilkan dalam pacuan (A. A. Ardiwinata, dkk, 2006). Olahraga tradisional perlu dikembangkan demi ketahanan budaya bangsa, karena kita menyadari bahwa kebudayaan merupakan nilai-nilai luhur bagi bangsa Indonesia. Selain itu olahraga tradisional merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan prioritas utama untuk dilindungi, dibina, dikembangkan, diberdayakan yang selanjutnya diwariskan.

TRANSFORMASI OLAHRAGA TRADISIONAL

Setiap transformasi memerlukan arahan dan pengarah transformasi itu sendiri. Dalam kasus transformasi olahraga tradisional ini, yang sewajarnya menjadi pengarah transformasi adalah pemerintah khususnya kementerian pemuda dan olahraga. Adapun langkah-langkah yang diperlukan menuju transformasi olahraga tradisional ini adalah sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

1. Inventarisasi Olahraga Tradisional Seluruh Indonesia

Hal pertama yang harus dilakukan dalam pengembangan olahraga tradisional adalah melakukan inventarisasi semua olahraga tradisional yang



terdapat di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Secara teori, setiap suku bangsa seharusnya memiliki kebudayaannya sendiri yang khas, walaupun mungkin tidak harus memiliki olahraga tradisional khas suku tersebut. Sehingga jumlah olahraga tradisional mendekati jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia. Belum lagi apabila ada beberapa suku atau daerah yang memiliki lebih dari satu jenis olahraga tradisional.

Hasil inventarisasi tersebut dapat menggambarkan keunikan serta karakteristik lain dari olahraga tradisional tersebut dalam mempengaruhi kesehatan pelaku olahraga tradisional itu serta aspek *entertaint* dan daya tarik bagi masyarakat penonton.

Dari hasil inventarisasi yang telah dilakukan, kemudian diklasifikasikan ke dalam kriteria yang sama. Hal ini terjadi karena “nama” dari suatu olahraga tradisional di setiap daerah mungkin berbeda-beda, akan tetapi terbuka kemungkinan terdapat kemiripan antara olahraga tradisional yang satu dengan yang lain. Misalnya peraturan permainannya sangat mirip, akan tetapi peralatannya sedikit berbeda atau jumlah pemainnya berbeda atau ukuran medan permainannya berbeda.

Kriteria yang digunakan sebagai acuan ditentukan berdasarkan tingkat kesamaan dari olahraga tradisional tersebut. Kriteria klasifikasi yang paling utama hendaknya didasarkan pada kemiripan aturan permainan. Adapun mengenai alat yang agak berbeda, jumlah pemain yang berbeda atau faktor pembantu lainnya dapat dilakukan standarisasi ulang.

2. Standarisasi dan Nasionalisasi Olahraga Tradisional Hasil Klasifikasi

Setelah dilakukan klasifikasi berdasarkan pada kemiripan aturan permainan olahraga tradisional, selanjutnya dilakukan standarisasi. Standarisasi tersebut dapat meliputi satandarisasi jumlah pemain, ukuran medan pertandingan, standarisasi aturan pertandingan, kostum pertandingan, sistem penjurian serta peralatan pertandingan. Khusus untuk peralatan pertandingan, tidak harus sepenuhnya tradisional sesuai bentuk awal saat olahraga tradisional itu diciptakan. Hal ini dikarenakan kondisi kekinian tidak lagi memungkinkan. Misalnya keranjang yang berbahan baku rotan tidak lagi harus rotan karena persediaan rotan di hutan kita semakin menipis dan nilai ekonomisnya semakin tinggi. Selain itu pada proses



standarisasi dapat juga disisipkan teknologi modern dalam olahraga tradisional tanpa mengurangi nilai inti, keunikan serta ruh dari olahragatradisional tersebut.

Proses standarisasi sebetulnya dilakukan untuk memudahkan proses nasionalisasi olahraga tradisional. Nasionalisasi dilakukan agar olahraga tradisional dari daerah tertentu tidak lagi hanya berkembang dan dikenal di daerah tersebut. Selain itu, standarisasi serta nasionalisasi juga akan sangat membantu dalam mensosialisasikan olahraga nasional ke masyarakat serta dalam publikasi ke dunia internasional. Sehingga mungkin saja suatu saat karena sudah jelas standar dan statusnya, olahraga nasional Indonesia dimainkan di manca negara.

3. Kampanye dan Keteladanan Olahraga Tradisional

Proses ini merupakan hal yang paling penting agar olahraga tradisional dapat di terima oleh masyarakat luas bahkan tidak hanya diterima, tetapi terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Karena di era globalisasi, olahraga tradisional harus mampu bersaing dengan permainan ataupun olahraga modern yang sarat dengan teknologi canggih.

Selama ini proses sosialisasi yang kurang optimal menjadi penyebab utama kegagalan olahraga tradisional untuk tetap eksis di era globalisasi. Sosialisasi olahraga modern demikian gencarnya tanpa kita sadari, sehingga kita lupa dengan olahraga tradisional kita. Misalnya tayangan sepak bola dari berbagai negara dan kejuaraan seolah semakin menjadi di televisi, sehingga hampir tiada hari tanpa tayangan sepak bola atau setidaknya berita sepak bola. Sebetulnya, meskipun olahraga tradisional masih kurang dari segi penggunaan teknologi mutakhir, namun olahraga tradisional mempunyai kekhasan yang tidak dimiliki oleh permainan ataupun olahraga impor modern, yaitu berakar dari budaya bangsa sehingga karena itu pula olahraga tradisional perlu transformasi dengan satandarisasi dan serbuan teknologi.

Tentu saja karena pengaruh media masa dalam era informasi ini demikian besar, maka tahapan sosialisasi dan kampanye olahraga tradisional ini harus melibatkan media massa baik cetak maupun elektronik. Selain itu, dalam tahapan kampanye atau sosialisasi ini diperlukan juga keteladanan dari para pemimpin bangsa agar mau mencoba melakukan olahraga



tradisional. Hal-hal inilah yang harus di-*blow up* untuk melakukan proses penyadaran kepada seluruh elemen bangsa tentang urgensi olahraga tradisional menuju jati diri bangsa yang selama ini abstrak.

4. Memasukan Olahraga Tradisional dalam Kurikulum Pendidikan Dasar

Ketika olahraga tradisional berakar pada budaya bangsa, seharusnya itu menjadi kebanggaan sekaligus identitas bangsa yang orisinalitasnya terjaga. Oleh karena itu seharusnya pengembangan olahraga tradisional juga bersifat sistemik dan mengakar.

Proses pendidikan merupakan cara yang efektif untuk membentuk kepribadian atau karakteristik individu bahkan generasi. Kepribadian atau karakteristik yang terbentuk tersebut akan sangat tergantung dari kurikulum pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, memasukkan olahraga tradisional ke dalam kurikulum pendidikan dasar merupakan cara yang sistematis dalam transformasi olahraga tradisional jangka panjang. Manfaatnya mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dekat, akan tetapi pada jangka waktu yang panjang akan terjadi efek domino yang luar biasa. Anak-anak yang sejak dini sudah mengenal olahraga tradisional, akan tumbuh menjadi sosok yang tidak asing dengan hal tersebut. Sehingga apabila suatu saat mereka menjadi orang tua, mereka akan mentransfer informasi tersebut ke anak-anaknya. Hal ini berarti sosialisasi olahraga tradisional jangka panjang akan lebih mudah lagi.

Proses ini merupakan sesuatu yang sulit di saat sistem pendidikan di Indonesia masih belum stabil dan jauh dari ideal. Apalagi untuk mengurus olahraga tradisional yang tidak termasuk prioritas dalam agenda pendidikan negeri ini. Sebenarnya caranya sangat sederhana yakni persepsi mengenai olahraga tradisional dirubah menjadi penting walaupun bukan prioritas utama, kemudian memasukan olahraga tradisional tersebut sebagai mata ajaran tambahan.

5. Menciptakan Iklim Kompetisi Olahraga Tradisional yang Kondusif

Sebagaimana olahraga modern atau olahraga tradisional Jepang seperti sumo yang eksis karena adanya kompetisi, maka agar olahraga tradisional tetap eksis, perlu diciptakan iklim kompetisi yang baik. Sehingga agar iklim tersebut terbentuk, perlu dilakukan kompetisi di berbagai



tempat. Bisa saja dilakukan di tingkat daerah atau tingkat nasional. Kompetisi bisa dilakukan secara terpisah atau dimasukkan sebagai salah satu cabang dalam kegiatan olahraga yang sudah ada misalkan Pekan Olahraga Daerah (PORDA). Selain itu kompetisi dapat juga dilakukan di sekolah-sekolah atau di kampus-kampus, misalkan melalui event Olympiade Olahraga Tradisional Mahasiswa. Hanya olahraga yang telah dinasionalisasi saja yang diikutsertakan dalam kompetisi ini.

Penciptaan iklim kompetisi yang kondusif tidak bisa hanya melakukan kompetisi di satu wilayah saja sementara wilayah lain tidak, akan tapi harus serentak di seluruh wilayah bangsa ini. Wilayah yang dimaksud tidak hanya di artikan sebagai daerah provinsi, kabupaten atau sebagainya. Tapi juga mencakup wilayah pendidikan, tempat kerja atau komunitas sosial yang lainnya.

6. Transformasi Olahraga Tradisional ke Tempat Ke-4

Tren yang akan berkembang di masa yang akan datang adalah semakin ramainya tempat ke-3 setelah keluarga, tempat kerja dan tempat *nongkrong* dalam kehidupan manusia modern. Tempat ke-3 yang dimaksud adalah dunia maya yang tidak hanya berarti internet, tetapi juga *game-game* maya seperti yang ditandai lahirnya generasi *Play Station* yang populer dan diikuti oleh yang lainnya. Manusia modern dapat bermain berbagai pertandingan di dunia maya atau tempat ke-3 tersebut.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin cepat, sepertinya kita tidak dapat menghindari kehadiran tempat ke-3 tersebut. Sehingga cara terbijak yang harus dilakukan adalah mentransformasikan olahraga tradisional ke dalam dunia maya, sehingga manusia modern tidak hanya di Indonesia, dapat memainkan olahraga tradisional di tempat ke-3.

7. Olahraga Tradisional Indonesia *Go International*.

Apabila olahraga tradisional Indonesia sudah betul-betul terinternalisasi pada diri bangsa Indonesia, maka tidak mustahil olahraga tradisional Indonesia dapat *go international*. Kita dapat melihat olahraga tradisional Jepang yaitu sumo yang dikenal di dunia internasional karena di Jepang pun cukup mengakar kuat. Selain itu, memperkenalkan olahraga tradisional di tempat ke-3 yang telah dibahas sebelumnya,



juga akan membantu mensosialisasikan olahraga tradisional ke manca negara. Tidak mustahil pula bila suatu saat, olahraga tradisional Indonesia dimainkan pula di negara lain. Sekali lagi syaratnya adalah apabila olahraga tradisional tersebut sudah terinternalisasi dalam diri bangsa Indonesia.

8. Pembinaan Intensif Olahraga Tradisional

Beberapa olahraga tradisional pada saat ini tidak dimanfaatkan lagi sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kesehatan jasmani, ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa olahraga tradisional tidak dimanfaatkan oleh masyarakat apalagi diajarkan di sekolah-sekolah. Hilangnya olahraga tradisional sangat berpengaruh terhadap masyarakat mengingat belum adanya pengganti olahraga tersebut. Sedangkan olahraga yang ada kebanyakan berasal dari luar, dimana nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat pada olahraga tersebut kurang dipahami oleh sebagian besar pemanfaatnya, sehingga dalam melakukan olahraga modern sering terjadi konflik, baik antara pemain maupun antar penonton atau pendukung.

Perbedaan tersebut bukan berarti sesuatu yang tidak dapat disatukan, tetapi justru harus dapat disatukan dimana prestasi meningkat sekaligus rasa persaudaraan meningkat pula. Yang perlu dibangun pada saat ini adalah bagaimana memanfaatkan olahraga tradisional dengan menggunakan teknik modern, dengan peralatan modern, tetapi tetap memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi.

Pembinaan olahraga tradisional dapat dilakukan dikalangan sekolah serta dikalangan masyarakat awam pada umumnya disatukan. Olahraga tradisional perlu mendapat perhatian yang berimbang apabila diharapkan bahwa olahraga tradisional dapat tetap eksis di dalam masyarakat. Studi oleh para pakar olahraga dan antropolog tentulah sangat baik dan perlu, demi pelestarian bentuk dan isi olahraga tradisional itu sendiri.

Pihak yang paling berwenang melakukan langkah-langkah di atas tentu saja adalah pemerintah. Akan tetapi pemerintah tidak dapat bergerak sendirian. Tentu saja pada akhirnya semua pihak dituntut peran sertanya dalam menghidupkan kembali jati diri bangsa ini, walaupun tetap harus ada yang mengarahkannya.



MANFAAT TRANSFORMASI OLAHRAGA TRADISIONAL

Seperti judul karya tulis ini, tujuan utama dari transformasi olahraga tradisional ini adalah untuk mengawali restorasi budaya Indonesia sehingga perlahan memperkuat jati diri bangsa yang seakan pudar. Akan tetapi ternyata ada manfaat lain dari transformasi olahraga tradisional ini bila langkah-langkah yang tadi betul betul dilaksanakan. Adapun manfaat tersebut adalah :

a. Mendukung Program Masyarakat Sehat.

Apabila masyarakat akrab dengan olahraga tradisional, maka secara tidak sadar mereka telah melakukan hal yang mendukung pemeliharaan kesehatan mereka. Pada jangka panjang, dengan meningkatnya masyarakat yang sehat, maka pemerintah dapat mengurangi anggaran kesehatan untuk dialokasikan ke bidang lain yang lebih diperlukan.

b. Mempererat Ikatan Sosial Masyarakat

Olahraga tradisional berakar dari budaya bangsa Indonesia, sehingga apabila masyarakat melakukannya dalam kehidupan mereka, secara tidak sadar mereka akan menemukan kembali jati dirinya. Selain itu karena sama-sama melakukan hal yang berakar dari budayanya, ikatan sosial masyarakat akan erat kembali. Hal ini dapat memperbaiki ikatan sosial yang mulai renggang karena pengaruh globalisasi gaya hidup.

c. Menjaga Identitas Budaya Bangsa

Multiflyer effect dari hidupnya kembali olahraga tradisional adalah mendorong hidupnya kembali kebudayaan tradisional lainnya. Hal ini akan membantu menjaga kelestarian budaya bangsa dalam jangka panjang.

d. Sebagai Kebanggaan Kolektif Bangsa

Olahraga tradisional yang berkembang dengan baik, tentu saja akan menjadi kebanggaan kolektif bangsa. Sehingga mendorong timbulnya rasa cinta tanah air yang akan semakin menguatkan jati diri bangsa.

e. Sebagai Daya Tarik Pariwisata

Olahraga tradisional merupakan sesuatu yang unik terlebih lagi bagi bangsa lain. Oleh karena itu, hidupnya olahraga tradisional dapat menjadi daya tarik wisatawan manca negara. Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di Indonesia merupakan bagian integral dari pembangunan



nasional yang direfleksikan oleh kemampuan pembangunan kepariwisataan daerah serta merupakan perwujudan untuk pembangunan dan peningkatan ekonomi daerah. Salah satunya yang memiliki potensi yang kuat yakni olahraga tradisional.

Sektor pariwisata olahraga tradisional ini memang sewajarnya dimanfaatkan untuk memberikan nilai tambah pada masyarakat pemilik tersebut. Dalam rangka ini olahraga tradisional perlu dikembangkan agar memiliki daya tarik yang kuat seyogyanya dipadukan dengan unsur-unsur budaya lainnya dan unsur-unsur wisata alam.

f. Mendukung Terciptanya Masyarakat Sejahtera

Olahraga tradisional apabila menjadi komoditas pariwisata, tentu saja akan mendatangkan *income* bagi masyarakat sehingga kesejahteraannya meningkat. Selain itu, apabila olahraga tradisional maju maka akan mendorong industri penyokongnya seperti peralatan olahraga tradisional dan kostum, sehingga menciptakan peluang ekonomi baru.

KESIMPULAN

Arus globalisasi turut berperan dalam lunturnya jati diri bangsa Indonesia. Jati diri bangsa dapat ditumbuhkan kembali dengan menghidupkan kembali budaya nasional. Restorasi budaya nasional dapat diawali dengan transformasi olahraga tradisional. Kesuksesan transformasi olahraga tradisional akan mendorong pertumbuhan kembali aspek-aspek budaya yang lain. Langkah langkah yang dapat ditempuh dalam transformasi olahraga tradisional adalah inventarisasi olahraga tradisional seluruh Indonesia, inventarisasi olahraga tradisional seluruh Indonesia, standarisasi dan nasionalisasi olahraga tradisional hasil klasifikasi, memasukan olahraga tradisional ke dalam kurikulum pendidikan dasar, menciptakan iklim kompetisi olahraga tradisional yang kondusif, transformasi olahraga tradisional ke tempat ke-3, dan tentunya olahraga tradisional Indonesia *go international*.

DAFTAR PUSTAKA

Kleden, Ignas. 2000. *Masyarakat dan Negara*. Indonesia: Jakarta



Murniatmo, G., Noor Sulistyobudi, Ambar Adrianto, Siti Munawaroh, Sumarno. 1996. *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Daerah Istimewa Yogyakarta.

Purwasito, *Andrik*. 1993. *Pengaruh TV dan Cara Menyikapinya*. Kedaulatan Rakyat, Sabtu 6 November.

Subrata. 1992. *Media Masa dalam Era Globalisasi*. Kompas, 27 Oktober 1992.

Yahman, Darmanto. 1993. *Perilaku Brutal di Masyarakat Akibat Derasnya Arus Informasi*. Kedaulatan Rakyat, 8 September 1993.

